

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menyajikan langkah-langkah penelitian yang dimulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dikarenakan penelitian ini mengamati dan memahami tindakan serta perilaku dari suatu objek penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Suwandi, 2019, hlm. 49) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Sulastri, 2020, hlm. 29) penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

“Penelitian Kualitatif berupa metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang dapat digunakan meneliti pada kondisi suatu obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti dapat menjadi suatu instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Sukmadinata (dalam Aprilia, 2020, hlm. 33) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat berupa penelitian yang berfungsi untuk menjabarkan dari suatu hasil analisis objek maupun peristiwa sosial baik secara individu ataupun secara kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk memahami segala fenomena atau gejala sosial yang muncul di masyarakat dengan memanfaatkan metode ilmiah.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif. Menurut Arikunto (2007, hlm. 234) mengungkapkan bahwa metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dari suatu gejala tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 53) metode deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau keterhubungan antar variable. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu objek yang diteliti.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian deskriptif tidak terbatas yakni hanya sampai pada pengumpulan data yang meliputi pencatatan, analisis serta deskripsi penelitian.
2. Penelitian deskriptif dapat menggambarkan data dari hasil penelitian yang selanjutnya dapat dibuat kesimpulan.
3. Penelitian deskriptif dapat menggambarkan data dari hasil penelitian yang selanjutnya dapat dibuat kesimpulan

Sehingga metode tersebut sudah tepat untuk penelitian ini. Karena, dapat menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan secara mendalam dan luas.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam hal ini partisipan menjadi informan dalam mengambil data di lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Spradley yang dikutip dari Faisal (dalam Fahmi, 2020, hlm. 36) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- 1) Subjek merupakan orang yang telah lama menyatu dengan kehidupan sosial dari suatu objek yang diteliti. Hal tersebut biasanya ditandai dengan adanya pemikiran atau pengetahuan di luar kepala dari informan tersebut.
- 2) Subjek masih terikat dengan kuat pada lingkungan yang diteliti.

- 3) Subjek memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi oleh peneliti sehingga tidak mengganggu kegiatan sehari-hari dari informan tersebut.
- 4) Dalam memberikan informasi, subjek tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari narasumber yang merupakan bagian dari Kampung Adat Dukuh. Adapun informan yang dipilih oleh peneliti yaitu informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang Kampung Adat Dukuh. Adapun informan tersebut adalah:

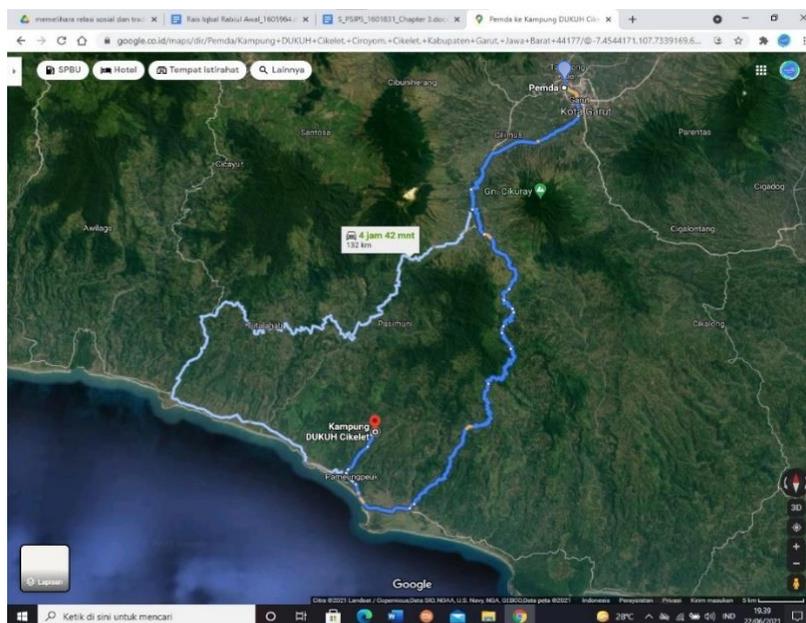
- 1) Bapak Lukman atau sering disapa dengan Mama Uluk. Beliau adalah Kuncen atau pimpinan Kampung Adat Dukuh yang kini berusia 63 tahun. Bapak Lukman lahir pada tahun 1958 di Kampung Cilame desa Ciroyom. Bapak Lukman sudah menjadi kuncen sejak tahun 2000 menggantikan Kakaknya yaitu Mama maspuloh dan menjadi kuncen ke-14.
- 2) Bapak Umuh. Beliau adalah orang yang dipercaya sebagai lawang di Kampung Adat Dukuh selama 10 tahun yang diangkat sejak tahun 2011. Bapak Umuh lahir pada tahun 1977 yang kini berusia 44 tahun. Beliau merupakan asli penduduk Kampung Adat Dukuh.
- 3) Bapak Mustopa. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat di Kampung Adat Dukuh. Bapak mustofa juga merupakan warga asli Kampung Adat Dukuh. Beliau lahir pada tahun 1976 yang kini berusia 45 tahun. Bukan hanya sebagai tokoh masyarakat, Bapak Mustofa juga dipercaya oleh Kuncen sebagai kaki tangannya. Sehingga beliau sangat cocok untuk dijadikan sebagai narasumber pada penelitian ini.
- 4) Susi Susilawati merupakan penduduk asli Kampung Adat Dukuh dan salah seorang siswa kelas 3 dari Madrasah Aliyah di Desa Ciroyom. Ia lahir pada tahun 2005 yang kini berusia 16 Tahun.

Pemilihan dari informan tersebut berdasarkan dari pertimbangan tujuan penelitian. Serta informan tersebut dianggap lebih mengetahui dan akan memberikan informasi yang valid bagi peneliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Adat Dukuh yang berlokasi di Desa Ciroyom Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Secara geografis, lokasi Kampung Adat Dukuh berada di lereng perbukitan dengan lingkungan alam yang masih terjaga. Di bagian Utara berbatasan dengan Gunung Dukuh sekaligus tempat pemakaman masyarakat Kampung Adat Dukuh serta terdapat makam leluhur yaitu Syaikh Abdul Jalil, di bagian timur berbatasan dengan sungai Cipasarangan serta Desa Tipar, bagian selatan berbatasan dengan *Puncak Goong* (Bukit Goong), sedangkan di bagian barat berbatasan dengan Kampung Baru Jaya. Adapun jarak dari pusat Kabupaten Garut ke Kampung Adat Dukuh sekitar 103 km.

Alasan peneliti memilih Kampung Adat Dukuh sebagai lokasi penelitian yaitu untuk mengungkap eksistensi serta upaya masyarakat Kampung Adat Dukuh dalam mempertahankan kearifan lokal. Mengingat di era sekarang yang disebut dengan modernisasi, budaya lokal semakin tergerus. Akan tetapi Kampung Adat Dukuh memiliki upaya tersendiri dalam menjaga budayanya.



Gambar 3.1

Jarak Kampung Adat Dukuh dari pusat kota

Pada gambar peta tersebut dapat dilihat bahwa tanda lokasi yang berwarna merah merupakan lokasi Kampung Adat Dukuh sedangkan yang berwarna merah merupakan lokasi Pusat Kabupaten Garut. Sedangkan garis berwarna biru tua merupakan jalur terdekat ke pusat kota dengan melewati jalur utama yang berjarak

103 km. Sedangkan garis yang berwarna biru muda merupakan jalur alternatif dari Kampung Adat Dukuh ke pusat kota yang berjarak 132 km.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mendapatkan informasi dari hasil pengamatan tersebut. Creswell (2013, hlm. 267) mengatakan kegiatan observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati perilaku dan aktivitas yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan menurut Nasution (dalam jaman, 2017, hlm.55) observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang dituju untuk memperoleh data yang diinginkan serta dapat menggambarkan kondisi yang jelas dari kondisi kehidupan sosial objek. Oleh karena itu, peneliti akan menyiapkan pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitiannya.

2. Wawancara

Disamping melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada para partisipan di Kampung Adat Dukuh. Wawancara merupakan kegiatan penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait topik yang diteliti kepada narasumber yang dapat dipercaya. Menurut Subagyo (dalam Awal, 2020, hlm. 38) wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan menurut Esterberg yang dikutip dari Sugiyono (dalam Dwijulianti, 2019, hlm. 60) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide melalui pertanyaan yang diajukan dari salah satu pihak, sehingga dapat diperoleh informasi yang sesuai dengan topik yang diinginkan. Dalam hal ini nantinya peneliti akan mewawancarai Kuncen Kampung Adat Dukuh, Tokoh Agama, serta Masyarakat.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Jaman, 2017, hlm. 56) studi dokumentasi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan dalam mencari data mengenai variable yang sesuai dengan topik penelitian, hal tersebut dapat berupa catatan,

buku, agenda, ataupun foto dokumentasi penelitian. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai metode pengambilan data dengan cara mengambil gambar di lapangan. Hal tersebut juga dapat memperkuat sumber informasi yang didapat selain dari observasi dan wawancara. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 159) memberikan alasan – alasan mengapa studi dokumentasi (dokumen dan record) dapat dipertanggungjawabkan yaitu sebagai berikut:

- a. Dokumen dan record dapat digunakan sebagai sumber yang stabil, serta dapat mendorong terbentuknya penelitian.
 - b. Dapat berguna sebagai bukti untuk mengajukan pengesahan penelitian.
 - c. Memiliki sifat yang ilmiah, sesuai konteks, serta dapat berguna untuk penelitian kualitatif.
 - d. Record memiliki biaya yang murah dan tidak sulit untuk diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
 - e. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
 - f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.
4. Catatan Lapangan

Selain dengan Observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk pengambilan data di lapangan. Menurut Joukowsky dikutip dari Satori (Sulastri, 2020, hlm. 44) mendefinisikan catatan lapangan sebagai catatan yang dibuat langsung pada buku catatan ketika peneliti berada di lapangan. Sedangkan menurut Ahmad (dalam Fahmi, 2020, hlm 43) mengatakan bahwa catatan lapangan dapat berupa tulisan tentang apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti secara alami dan ilmiah. Catatan lapangan ini dapat berupa tulisan singkat yang berisi kata kunci serta pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, instrumen penelitian juga dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen dapat menjadi acuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Menurut Sukardi (dalam Fadlurrahman, 2020, hlm. 33) instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengambil dan memperoleh

data yang akan dibutuhkan oleh peneliti pada saat pengumpulan data secara langsung atau online, adapun pada penelitian deskriptif kualitatif ini, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri.

1. *Human Instrument*

Human Instrument dalam penelitian kualitatif berarti bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Dalam hal ini peneliti harus memiliki keterampilan dalam menentukan informan serta pengumpulan data yang diperlukan. Menurut Sugiono (dalam Najib, 2017. Hlm. 29) *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa peneliti menjadi peran penting dalam penelitian ini, mulai dari sebelum penelitian hingga setelah penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menentukan topik dan objek penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti merancang permasalahan yang ada di Kampung Adat Dukuh yang menarik untuk diteliti. Setelah perancangan masalah penelitian, peneliti memilih informan di Kampung Adat Dukuh yang akan dijadikan sebagai sumber data antara lain: Kuncen, Lawang, dan masyarakat di Kampung Adat Dukuh. Setelah itu, peneliti melakukan pengambilan data di lokasi penelitian yaitu Kampung Adat Dukuh. Selanjutnya peneliti menilai, menganalisis, menafsirkan serta menyimpulkan hasil penelitian di Kampung Adat Dukuh baik itu dari wawancara dengan informan yang dipilih ataupun dari hasil observasi peneliti.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berupa lembar catatan yang digunakan untuk mengamati suatu objek penelitian. Pedoman ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati keadaan lingkungan di Kampung Adat Dukuh dengan cara membaur dengan masyarakat. Dalam observasi tersebut nantinya peneliti akan mendapatkan data yang berkaitan dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 10 Juli 2021 sampai 12 Juli 2021 dengan langsung mendatangi Kampung Adat

Dukuh. Pada proses observasi ini, peneliti berbaur dan melakukan pencatatan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 8 September 2021 sampai 15 September 2021. Pada saat observasi ini, peneliti juga kembali melakukan pencatatan aktivitas masyarakat serta melakukan pemotretan dan mendokumentasikan kegiatan sebagai bukti penelitian.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman *interview* atau wawancara dijadikan sebagai acuan ketika melakukan pengumpulan data di lapangan. Pedoman wawancara dapat berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan ditanyakan kepada responden. Dalam penelitian ini pedoman wawancara ditujukan untuk mewawancarai informan sudah dipilih oleh peneliti. Informan tersebut diantaranya Kuncen Kampung Adat Dukuh, Lawang, Masyarakat, serta pelajar. Pertanyaan yang akan diajukan untuk wawancara dikembangkan berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2021 dengan langsung ber tatap muka dengan informan. Berikut tabel pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

No	Variabel	Pertanyaan
1	Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Kampung Adat Dukuh	Kearifan lokal apa saja yang ada di kampung adat dukuh?
2	Penerapan nilai-nilai kearifan lokal di Kampung Adat Dukuh	Siapa yang bertugas untuk menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal kepada mesyarakat?
		Bagaimana cara penyampaian nilai-nilai kearifan lokal kepada masyarakat?
		Apakah ada kendala dalam menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal kepada masyarakat?
		Bagaimana cara anda memastikan bahwa masyarakat memahami nilai-nilai kearifan lokal?

3	Dampak penerapan nilai-nilai kearifan lokal Kampung Adat Dukuh untuk mempertahankan budaya di era modernisasi	Apakah jaman modern saat ini mempengaruhi budaya di Kampung Adat Dukuh?
		Bagaimana cara anda menyikapi jaman modern saat ini?
		Apakah nilai-nilai kearifan lokal dapat mempertahankan budaya tersebut?
		Bagaimana cara kearifan lokal mempertahankan budaya?
		Menurut anda, berapa lama lagi Kampung Adat Dukuh ini dapat bertahan di era teknologi informasi ini?
		Apa peran generasi muda kampung dukuh dalam mempertahankan keraifan budayanya agar lestari?

Tabel 3.1

Daftar Pertanyaan

4. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Dalam penelitian kualitatif ketika proses pengumpulan data dengan metode wawancara ada juga yang dinamakan dengan *in depth interview* atau wawancara mendalam. Dalam proses ini peneliti melakukan wawancara dengan terlibat dalam kehidupan sosial informan. Dalam proses wawancara mendalam ini dilakukan dengan format pertanyaan terbuka dengan cara tatap muka dengan informan tanpa pedoman wawancara. Pelaksanaan wawancara mendalam ini dilakukan pada saat pelaksanaan wawancara tertutup.

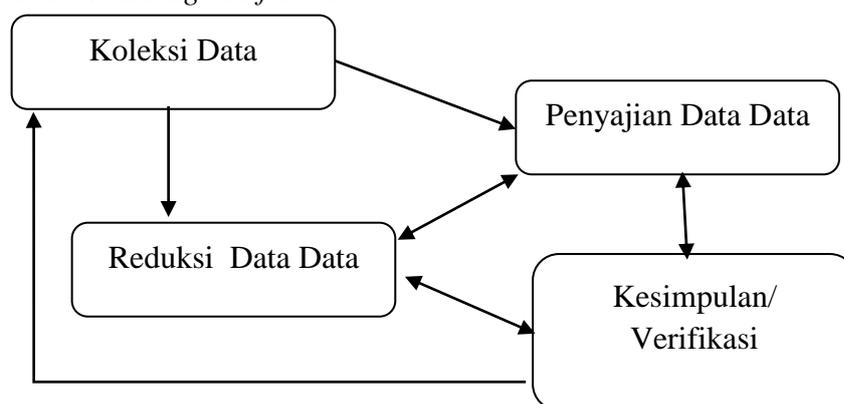
5. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi bisa dikatakan proses pengarsipan dalam penelitian. Dimana bentuk dari dokumentasi tersebut dapat berupa foto, bukti sejarah, majalah, buku, ataupun dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini mengacu kepada sumber dokumentasi tertulis berupa profil desa yang diperoleh dari hasil penelitian pihak desa, dan sumber dokumentasi pribadi berupa foto-foto yang diteliti di Kampung

Adat Dukuh yang sesuai dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi tersebut juga digunakan sebagai bukti telah dilakukannya penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan serta setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Helaludin dan Wijaya (2019, hlm. 99) analisis data merupakan suatu usaha untuk mengolah dan menguraikan suatu permasalahan menjadi beberapa bagian dan menjadi suatu susunan yang dapat dengan mudah dicerna dan ditangkap maknanya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm 246) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion draing/verification*.



Bagan 3.1 Analisis Data

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ketika proses analisis data tentunya peneliti memerlukan rangkuman-rangkuman yang berisi hal pokok dari hasil penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 247) menjelaskan bahwa reduksi data dapat berupa kegiatan analisis data dengan cara meringkas, serta memilih hal-hal yang utama, dan memfokuskan pada hal penting yang sesuai dengan tema penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data dari tiga informasi yakni dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang mendukung untuk hasil dari penelitian. Proses reduksi data ini sangat penting karena berkaitan dengan ketepatan dalam memilih data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data juga digunakan sebagai penyaring data yang akan

digunakan dan tidak digunakan. Proses ini terus berlanjut selama pelaksanaan penelitian.

2. *Display Data*/Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selanjutnya adalah proses penyajian data. Proses penyajian data dilakukan dalam bentuk ikhtisar serta membuat keterhubungan antar kategori. Dengan data yang telah tersusun tersebut, maka akan mempermudah pembaca untuk memahami konsep dari penelitian.

Dalam penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yang berupa bentuk tabel, bagan, gambar, maupun uraian singkat. Sehingga dapat memudahkan untuk melihat gambaran seluruh hasil penelitian yang dilaksanakan di Kampung Adat Dukuh. Selanjutnya peneliti dapat melakukan verifikasi data dan menarik kesimpulan data.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses penelitian data yaitu penarikan kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan harus memuat jawaban dari rumusan masalah serta memberikan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Selain itu, pembuatan kesimpulan juga harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Untuk menarik kesimpulan data yang tidak hanya coba-coba, maka peneliti melakukan verifikasi dan berdiskusi dengan subjek penelitian. Verifikasi tersebut diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Sehingga data penelitian dapat memiliki keabsahannya. Kesimpulan yang dihasilkan tentunya tentang nilai-nilai kearifan lokal di Kampung Adat Dukuh di era modernisasi.

3.5 Validitas Data

Validitas data diperlukan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya dari suatu data yang diperoleh. Creswell (dalam Nurjannah, 2018, hlm. 68) mengemukakan validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam validasi datanya. Menurut Helaludin dan Wijaya (2019, hlm. 134) analisis derajat kepercayaan atau

credibility dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. Pada penelitian ini peneliti fokus pada pemakaian uji kredibilitas triangulasi dan *member check*.

Triangulasi merupakan pengecekan dengan memeriksa ulang data yang dilakukan sebelum atau sesudah analisis data. Menurut Helaludin dan Wijaya (2019, hlm. 135) triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:

- a) Triangulasi sumber yang ditujukan untuk pengecekan ulang data yang diperoleh dari beberapa sumber atau partisipan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yakni dengan sumber dari informan antara lain Kuncen Kampung Adat Dukuh, Lawang Kampung Adat Dukuh, serta Masyarakat Kampung Adat Dukuh.
- b) Triangulasi metode yaitu dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode yang sesuai dengan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu yaitu triangulasi dengan melakukan pengecekan data pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Dalam hal ini, penelitian melakukan pengecekan berulang sampai kepastiannya ditemukan.

Sedangkan *member check* merupakan proses pengecekan data informasi yang diperoleh dari penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Jaman, 2017, hlm. 62) *member check* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Penggunaan *member check* ini bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap informasi yang diberikan oleh responden. Pelaksanaan *member check* ini dilakukan setelah pengumpulan data selesai, yaitu dengan cara mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber yakni Kuncen Kampung Adat Dukuh, Lawang Kampung Adat Dukuh, masyarakat, serta siswa di Kampung Adat Dukuh. Menggunakan triangulasi dan *member check* ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh keabsahan data yang diperoleh. Sehingga penelitian ini memiliki derajat kepercayaan terhadap apa yang dijelaskan pada hasil penelitian.